

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan siswa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sebagai elemen kelengkapan sebuah organisasi pendidikan. Keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sering kita dengar guru itu seseorang yang digugu dan ditiru tindak tanduknya oleh siswa. Sedangkan siswa itu adalah seorang yang dalam kondisi mudah dipengaruhi atau dibentuk oleh orang lain.

Siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kemandirian tersebut, siswa memerlukan bimbingan atau layanan khusus, sehingga siswa memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya. Untuk memberikan pelayanan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang benar-benar profesional dalam bidang tersebut yaitu guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling sangat berperan besar dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah. Misalnya banyak siswa yang mempunyai daya pikir yang tinggi tetapi hasil belajarnya rendah akibat dari banyaknya permasalahan yang dihadapinya. Harapan siswa guru bimbingan



dan konseling mampu memberikan solusi yang membawanya mandiri serta mampu mendorong siswa untuk selalu berpikir positif.

Guru bimbingan konseling bertugas memberikan pelayanan bimbingan konseling diantaranya layanan n konseling individual, layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam rangka tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan klien yang membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.¹

Konseling individual sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling. Hal ini karena layanan individual seringkali merupakan layanan esensial dan puncak (paling bermakna). Seorang ahli yang mampu dengan baik menerapkan asas-asas konseling yakni akan mampu juga menyelenggarakan jenis-jenis layanan yang lain dalam keseluruhan spektrum pelayanan konseling, sehingga diperlukan seorang guru bimbingan konseling yang profesional dalam melaksanakan layanan konseling individual.

Adapun tujuan dari layanan konseling individual adalah agar siswa atau klien memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu

¹ Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, Padang, FKIP UNP, 2004. h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual secara umum bertujuan untuk terentaskannya masalah yang dialami oleh siswa atau klien.

Dalam penyelenggaraan layanan konseling individual guru bimbingan konseling dituntut menerapkan azas-azas yang berlaku diantaranya azas kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, dan kegiatan supaya layanan konseling individual berjalan efektif dan efisien.

Didalam proses perkembangan dan pembelajaran tersebut, siswa tidak semata-mata menerima semua yang dikatakan oleh guru, karena pada dasarnya dalam diri siswa itu sendiri terdapat pandangan yang berbeda-beda mengenai seorang guru. Pandangan tersebut biasanya sering disebut dengan persepsi siswa. Persepsi adalah “sesuatu proses dimana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan pikirannya dan menginterpretasikan stimulus yang datangnya dari lingkungan.”²

Studi ini memfokuskan pada Persepsi siswa tentang pelaksanaan konseling individual. Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan ini di lakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.³ Dalam hal ini persepsi merujuk kepada penglihatan, tanggapan, pendapat

² Sobur Alex, *Psikologi umum*, Bandung, Pustaka Setia 2003. h. 446

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

siswa tentang pelaksanaan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Begitu juga dengan SMPN 1 Siak Hulu Kampar yang memiliki tiga guru bimbingan konseling yang bertugas untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar yang disebabkan masalah-masalah tertentu agar esensi dari kegiatan pembelajaran itu tercapai secara efektif baik secara konstitusi maupun visi.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa kegiatan konseling individual merupakan kegiatan yang tidak penting.
- b. Ada sebagian siswa yang memiliki masalah lebih memilih menyampaikan kepada orang lain dari pada melalui kegiatan konseling individual.
- c. Ada sebagian siswa tidak sepenuh hati mengikuti konseling individual
- d. Ada sebagian siswa beranggapan tidak ada kesannya mengikuti kegiatan konseling individual.
- e. Ada sebagian siswa yang tidak mau terbuka dalam menceritakan permasalahannya karena takut rahasianya diketahui orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ada sebagian siswa menganggap bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah tanpa harus mengikuti kegiatan konseling individual yang di laksanakan oleh guru bimbingan konseling.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.”

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMPN 1 Siak Hulu Kampar sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Persepsi

Persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.⁴

Dalam hal ini persepsi merujuk kepada penglihatan, tanggapan dari pendapat siswa tentang pelaksanaan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMPN 1 Siak Hulu Kampar.

2. Konseling Individual

Konseling Individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁵

D. Permasalahan

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa masalah dalam kajian ini adalah Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Konseling Individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar.

1. Identifikasi Masalah

- a. Peranan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar belum maksimal

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Ofset, 2004, h. 88

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Persepsi siswa tentang layanan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar belum diketahui
- c. Ada sebagian siswa yang belum memahami tujuan dan konseling seutuhnya di SMPN 1 Siak Hulu Kampar
- d. Belum semua siswa mau berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling di SMPN 1 Siak Hulu Kampar
- e. Banyaknya siswa miskonsepsi bahwa guru bimbingan konseling dianggap sebagai polisi sekolah di SMPN 1 Siak Hulu Kampar
- f. Guru bimbingan konseling dianggap sebagai pemberi nasehat saja di SMPN 1 Siak Hulu Kampar
- g. Banyaknya siswa yang keliru terhadap guru bimbingan konseling yang hanya untuk menghukum siswa di SMPN 1 Siak Hulu Kampar

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada persepsi siswa tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar dan perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VII dan VIII tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar.

3. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar?
- b. Apakah ada perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VII dan VIII tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar.
- b. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VII dan VIII tentang pelaksanaan konseling individual di SMPN 1 Siak Hulu Kampar.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Bagi penulis, sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (SI) pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan manajemen pendidikan islam konsentrasi bimbingan konseling universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- b. Untuk menambahkan cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan motivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai pentingnya peranan siswa dalam mengikuti konseling individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada siswa tentang pentingnya persepsi yang baik terhadap pelaksanaan konseling individual.

3. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam permasalahan penelitian ini.
- b. Sebagai sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.